

Modul

01

# Hakikat Kurikulum

PGTK2403  
Edisi 2

Dadang Sukirman, S. Pd.  
Ali Nugraha, S. Pd.

# Daftar Isi Modul

<b>Modul 01</b>	<b>1.1</b>
Hakikat Kurikulum	
<b>Kegiatan Belajar 1</b>	<b>1.4</b>
Pengertian Kurikulum	
<b>Latihan</b>	<b>1.10</b>
<b>Rangkuman</b>	<b>1.11</b>
<b>Tes Formatif 1</b>	<b>1.12</b>
<b>Kegiatan Belajar 2</b>	<b>1.15</b>
Komponen Kurikulum	
<b>Latihan</b>	<b>1.25</b>
<b>Rangkuman</b>	<b>1.26</b>
<b>Tes Formatif 2</b>	<b>1.26</b>
<b>Kunci Jawaban</b>	<b>1.29</b>
<b>Tes Formatif</b>	
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>1.30</b>



## Pendahuluan

---

Mata kuliah Kurikulum dan Bahan Belajar TK diarahkan untuk mengembangkan kemampuan Anda mengembangkan, mengimple-mentasikan, dan mengevaluasi kurikulum dan bahan belajar TK. Agar dapat mencapai kemampuan tersebut, dalam Modul 1 ini, Anda diajak untuk mengkaji tentang hakikat kurikulum dengan harapan Anda akan memiliki kemampuan menjelaskan hakikat kurikulum. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk menguasai kemampuan yang lainnya dalam menguasai kemampuan/kompetensi umum mata kuliah Kurikulum dan Bahan Belajar di TK.

Secara khusus, setelah mempelajari secara mendalam modul ini Anda diharapkan mampu menjelaskan konsep dasar (pengertian atau batasan), fungsi, dan komponen-komponen kurikulum. Untuk itu topik-topik yang dibahas dalam modul ini terdiri dari dua pokok bahasan, yaitu: 1) Pengertian Kurikulum yang di dalamnya juga membahas Fungsi Kurikulum, dan 2) Komponen-komponen Kurikulum.

Agar dapat memahami hakikat kurikulum secara mendalam, Anda harus membaca secara cermat, serta menganalisis dan mendiskusikan setiap paparan yang disajikan. Jangan lupa, untuk mengecek tingkat pemahaman atau pengalaman belajar yang telah dimiliki, Anda harus mengerjakan latihan dan tes formatif yang disajikan pada setiap penggalan kegiatan belajar dalam modul ini.

**Selamat belajar, semoga Anda berhasil!**

## Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian keberadaan kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri.

Kurikulum, sebagai program pendidikan, berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi.

Gambaran proses dan hasil yang akan dilahirkan dari setiap lembaga pendidikan, secara umum sudah tercermin dari kurikulum yang digunakan. Dengan kata lain, kualitas siswa atau manusia, seperti apa yang diharapkan dapat dilahirkan dari program pendidikan untuk mengisi kehidupan (individu, masyarakat, berbangsa, dan bernegara) di masa yang akan datang, banyak diwarnai dan ditentukan oleh kurikulum yang dikembangkan oleh pendidikan itu sendiri.

Pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan, mungkin memiliki tekanan atau fokus yang berbeda atau penggunaan kurikulum suatu program pendidikan mengalami perubahan dan penyempurnaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini sangat dimungkinkan, mengingat tuntutan dan kebutuhan dalam setiap aspek kehidupan yang terus berkembang, yang tidak kalah pentingnya, perkembangan pemahaman para ahli terhadap konsep atau batasan kurikulum itu sendiri juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum.

### A. PERKEMBANGAN PENGERTIAN/BATASAN KURIKULUM

Pada mulanya istilah kurikulum digunakan bukan dalam bidang pendidikan, akan tetapi dalam dunia olahraga. *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir*, artinya “pelari”, dan *curere*, artinya “tempat berpacu”. Mengambil makna dari istilah yang digunakan ini maka *curriculum* adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari sehingga sampai pada garis *finish* yang ditetapkan. Dengan mengambil makna dari batasan kurikulum tersebut, kemudian istilah kurikulum digunakan dalam

dunia pendidikan. Secara sederhana pada awalnya kurikulum diartikan “sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari/diselesaikan oleh setiap siswa atau anak didik untuk memperoleh ijazah”.

Ada dua unsur pokok yang menjadi tekanan dari pengertian kurikulum tersebut, yaitu:

1. isi kurikulum, adalah mata pelajaran (*subject matter*) yang diberikan pihak sekolah dan harus ditempuh oleh setiap siswa, dan
2. tujuan utama pendidikan atau kurikulum, agar siswa menguasai setiap mata pelajaran yang diberikan dan akhirnya siswa tersebut berhak untuk mendapatkan sertifikat atau ijazah sebagai bukti telah menyelesaikan program pendidikan (*a racecourse of subject matters to be mastered: Robert S. Zais, 1976*). Sampai saat ini pengertian kurikulum tersebut masih mewarnai dan pada bagian-bagian tertentu masih digunakan dalam setiap praktik pendidikan.

Perkembangan selanjutnya kurikulum tidak hanya menekankan pada isi atau mata pelajaran saja, akan tetapi lebih luas lagi yaitu penekanan pada semua pengalaman belajar yang diterima siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Pendapat seperti ini dikemukakan oleh Caswel dan Campbell (1935), *curriculum ... to be composed of all the experiences children have under the guidance of teacher*.

Batasan kurikulum yang memfokuskan pada seluruh pengalaman belajar yang diperoleh anak dikemukakan pula oleh Patmonedowo. Menurut Patmonedowo (1995) kurikulum adalah seluruh usaha/kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Lebih lanjut ia pun memberi batasan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.

Menyimak beberapa batasan kurikulum tersebut, ternyata kurikulum memiliki makna yang cukup luas. Kurikulum dapat diartikan sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar yang diterima siswa melalui upaya dan tanggung jawab sekolah. Dengan demikian berbicara mengenai isi kurikulum menurut pengertian tersebut, tidak hanya sebatas pada mata pelajaran (*subject matter*), akan tetapi seluruh kegiatan belajar, pengalaman siswa di sekolah, bersama guru atau tidak, berkenaan langsung dengan pelajaran atau tidak, untuk mencapai hasil atau dimilikinya pengalaman belajar bagi siswa. Menurut Johnson (1967) kurikulum adalah *a structured series of intended learning outcomes*. Dengan demikian pada intinya kurikulum mencakup kegiatan intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Perluasan makna atau pengertian kurikulum dari sekadar isi atau mata pelajaran kepada bentuk pengalaman belajar, dijelaskan oleh Doll. Doll (1976) menyatakan bahwa *the commonly accepted definitions of the curriculum has changed from content of courses of study and list of subjects and courses to all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school*. Batasan ini menunjukkan betapa luasnya hakikat kurikulum. Untuk memperoleh pengalaman belajar yang maksimal, siswa tidak hanya berhubungan dengan materi dari setiap mata pelajaran,

akan tetapi segala aspek yang mempengaruhi mereka di sekolah, seperti guru, kepala sekolah, buku pelajaran, ruangan kelas, alat pelajaran, dan lain sebagainya. Dengan meminjam istilah yang digunakan Patmonedowo, “kurikulum meliputi segala sarana dan prasarana sekolah”.

Pandangan berikutnya, kurikulum diartikan sebagai “Program Pendidikan”, yakni program belajar bagi siswa (*plan for learning*). Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa memuat rencana yang disusun secara logis dan sistematis yang diberikan pihak sekolah untuk membantu pengembangan pribadi siswa ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Menurut pandangan kurikulum sebagai program, kurikulum adalah suatu rencana tertulis yang mengatur segala hal terkait dengan kepentingan pendidikan. Dalam hal ini kurikulum merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan

Terkait dengan kurikulum sebagai suatu program, dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa *kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu* (Bab I Pasal 1). Batasan yang terkandung dalam undang-undang tersebut mengartikan kurikulum sebagai suatu program atau rencana tertulis yang harus dijadikan dasar, patokan, atau standar bagi pengelolaan sistem pendidikan secara nasional.

Setiap batasan kurikulum yang dianut, tentu saja akan memiliki implikasi yang berbeda pada penekanan penyelenggaraan sistem pendidikan dan pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Bagi yang menggunakan pendekatan kurikulum dilihat dari segi isi, maka penekanan penyelenggaraan pembelajaran akan bertumpu pada bagaimana materi pelajaran dikuasai oleh siswa. Sementara itu, lembaga yang melihat kurikulum sebagai semua bentuk pengalaman belajar, akan mengoptimalkan semua potensi lingkungan belajar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah tujuan pendidikan. Adapun lembaga pendidikan yang melihat kurikulum sebagai suatu program akan berusaha melakukan berbagai upaya agar hasil belajar atau *intended learning out comes* dapat dicapai sesuai dengan rencana yang diprogramkan.

Dalam perkembangan terakhir, kebijakan pemerintah menerapkan kurikulum tahun 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maka batasan kurikulum diorientasikan pada pencapaian target kompetensi sebagai bentuk pengalaman belajar. Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas (2002) Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan pembelajaran, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Batasan konsep kurikulum yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki banyak kesamaan dengan batasan Kurikulum Berbasis Kompetensi antara lain bahwa kurikulum merupakan suatu program atau rencana pendidikan, di mana dalam rencana tersebut digambarkan pengaturan mengenai isi dan tujuan kurikulum, penilaian dan kegiatan pembelajaran, serta optimalisasi penggunaan sumber terkait dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai kompetensi yang direncanakan.

Apabila semua unsur batasan kurikulum yang telah dijelaskan sebelumnya diakomodasikan dalam satu rumusan pengertian, maka kurikulum dapat diartikan sebagai program pendidikan yang disusun secara logis dan sistematis sebagai pedoman umum untuk penyelenggaraan sistem pendidikan, yang memfasilitasi diperolehnya pengalaman dan atau hasil secara optimal, sehingga dapat melahirkan siswa yang memiliki kemampuan (kompetensi) baik kompetensi akademik, personal, sosial, maupun vokasional secara terintegrasi untuk bekal kehidupan yang akan dihadapinya.

## B. KLASIFIKASI KURIKULUM

Secara garis besar dari beberapa pengertian kurikulum, dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis. *Pertama*, kurikulum sebagai program, rencana atau harapan, dan *kedua*, kurikulum sebagai pengalaman belajar, hasil, atau kegiatan nyata yang dilaksanakan di sekolah. Kurikulum sebagai program disebut dengan kurikulum tertulis dan bersifat *ideal*. Kurikulum secara ideal memuat rencana berbagai hal dalam sistem pendidikan, terutama mengenai tujuan atau kompetensi yang diharapkan, hasil belajar, batasan isi, kegiatan, sistem penilaian, dan pengelolaan lingkungan belajar. Semua itu dituangkan dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP), silabus, skenario persiapan pembelajaran, dan bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Sementara itu, kurikulum sebagai pengalaman belajar merupakan perwujudan dari kurikulum yang direncanakan disebut dengan kurikulum *actual*, yaitu kegiatan nyata pada saat terjadinya pembelajaran baik diselenggarakan di dalam maupun di luar kelas.

Apabila kurikulum dimaknai dari sudut pandang yang luas maka program pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) tidak hanya mengatur dan menentukan tema atau topik-topik kegiatan belajar, tetapi juga menyajikan bagaimana program pendidikan TK menyediakan berbagai sarana dan fasilitas untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar dan optimal. Kelengkapan tersebut seperti tersedianya berbagai alat permainan, seperti bak pasir, terowongan, papan keseimbangan, alat memanjat, jungkitan, dan lain sebagainya.

Dengan adanya beberapa pengertian kurikulum, kurikulum sebagai alat pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fungsi, yaitu: kurikulum sebagai pengembangan proses kognitif anak, aktualisasi diri anak, rekonstruksi sosial, dan akademik.

### 1. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Kognitif

Sebagai proses kognitif, kurikulum dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, yaitu pengembangan kemampuan berpikir untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi.

## 2. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Aktualisasi Diri

Sebagai proses aktualisasi diri anak, kurikulum merupakan alat untuk memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya sehingga setiap anak bisa mengenal terhadap dirinya sendiri dan tumbuh serta berkembang sebagai dirinya sendiri.

## 3. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Rekonstruksi Sosial

Sebagai proses rekonstruksi sosial, kurikulum dipandang sebagai alat untuk membekali anak dengan kemampuan agar menjadi anggota masyarakat yang tidak saja menerima atau menyesuaikan diri dengan “kehidupan” yang sudah ada, tetapi juga secara inovatif dan kreatif mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih produktif dan berkualitas.

## 4. Fungsi Kurikulum sebagai Program Akademik

Sebagai program akademik, kurikulum dipandang sebagai alat dan tempat belajar, di mana dari kegiatan belajar yang diprogram kurikulum anak dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat membekali kemampuan untuk bisa “hidup” dalam zaman yang dilaluinya.

## C. MODEL ORGANISASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

Para ahli mengklasifikasikan tiga model atau organisasi pengembangan kurikulum, yaitu model terpisah, model terkait, dan model terpadu. Adapun secara terperinci penjelasan dari setiap model organisasi kurikulum tersebut adalah sebagai berikut.

1. Model kurikulum terpisah atau disebut *separated subject curriculum*, yaitu model penyusunan atau pengorganisasian bahan atau materi pelajaran yang didasarkan pada batas yang ketat untuk masing-masing mata pelajaran. Setiap bahan pelajaran disajikan dalam *subject* atau mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang satu lepas dari yang lainnya.
2. Model kurikulum terkait atau disebut *correlated curriculum*, yaitu suatu pendekatan penyusunan bahan dengan melihat kaitan antara beberapa mata pelajaran kemudian digabung menjadi satu bidang. Model kedua ini merupakan perkembangan dari model pertama. Setelah melihat adanya beberapa kelemahan dari model pertama, para ahli berikhtiar untuk menyempurnakannya, yaitu dengan mencari hubungan yang dimiliki dari setiap mata pelajaran tertentu untuk digabung ke dalam satu bidang (*broad field*). Walaupun dianggap sudah ada kemajuan dibandingkan dengan model pertama, namun model kedua ini (*broad field*), pada batas-batas tertentu masih memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut terutama ialah bahwa kurikulum model ini pada dasarnya *subject centered* dan tidak menggunakan bahan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan dan minat anak, terutama kaitannya dengan masalah-masalah hangat yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.



3. Model kurikulum terpadu atau disebut *integrated curriculum*. Dari segi bahasa, integrasi berasal dari kata *integer*, yang berarti unit. Menurut Nasution model integrasi kurikulum mengandung unsur perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan, dan keseluruhan. Model kurikulum terintegrasi meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Melalui model kurikulum terintegrasi diharapkan dapat menghasilkan kemampuan anak secara terintegrasi antara kemampuan akademik dan non-akademik.

Ketiga model organisasi kurikulum tersebut tentu saja masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan yang dalam pelaksanaannya dituntut penyesuaian dengan tujuan yang ingin dihasilkan dari setiap program pendidikan terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan anak sebagai peserta belajar. Anak-anak TK yang rata-rata berusia berkisar antara 4 sampai 6 tahun, menurut para ahli, belum bisa berpikir secara tegas untuk membedakan antara satu aspek dengan aspek lainnya, dan masih melihat sesuatu sebagai suatu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, model pengorganisasian kurikulum terpadu *integrated curriculum* dapat menjadi pilihan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak TK.

Anak-anak TK dengan usia rata-rata antara 4 sampai dengan 6 tahun, menurut Piaget, digolongkan ke dalam tahap *praoperasional*. Karakteristik anak pada tahap praoperasional antara lain anak belum mampu memanipulasi suatu objek secara logis dan baru mampu melihat sesuatu apa adanya berdasarkan kemampuan akalnya. Oleh karena itu, anak-anak TK belum sanggup belajar mata pelajaran atau memanipulasi objek berdasarkan batas yang tegas, seperti yang dikembangkan dalam model kurikulum terpisah (*separated curriculum*). Sebaliknya, anak TK baru mulai dapat melatih pengamatannya berdasarkan suatu kesatuan yang utuh dan terintegrasi. Misalnya, dengan menampilkan suatu “gambar” yang menarik, kemudian melalui bermain dan belajar, anak mulai mengenal jenis warna, ukuran, bentuk, benda, dan lain sebagainya sesuai yang dilihat dari gambar yang disajikan. Pemunculan gambar sebagai topik pembelajaran (kegiatan) termasuk ke dalam pendekatan kurikulum terpadu (*integrated*) yang dipandang sebagai alternatif yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak.

Sampai di sini dulu pembahasan mengenai beberapa pengertian kurikulum berikut perkembangannya. Sebelum dilanjutkan kepada Kegiatan Belajar 2 mengenai fungsi kurikulum maka untuk lebih memantapkan pemahaman dan daya analisis Anda terhadap beberapa batasan atau pengertian kurikulum, terlebih dahulu silakan Anda mengerjakan beberapa latihan berikut ini.



## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Kemukakan pengertian kurikulum dilihat dari segi asal kata (bahasa)!
- 2) Jelaskan pengertian kurikulum yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003!
- 3) Bedakan antara kurikulum ideal dengan kurikulum aktual! Lengkapi masing-masing satu contoh sehingga tampak jelas perbedaan keduanya!
- 4) Bedakan antara organisasi kurikulum terpisah, terkait, dan terpadu!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Dilihat dari segi bahasa, *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *curir* artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu. Dengan mengambil makna dari kata asalnya kurikulum digunakan dalam bidang pendidikan, yang diartikan sebagai “sejumlah mata pelajaran atau program pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan”.
- 2) Pengertian kurikulum seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Perbedaan kurikulum ideal dan aktual:  
Kurikulum ideal adalah rumusan rencana pendidikan terutama mengenai tujuan, isi, kegiatan, dan sistem penilaian. Contohnya GBPP. Kurikulum aktual adalah kegiatan nyata yang dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai bentuk operasionalisasi dari kurikulum ideal yang telah dirancang.
- 4) Kurikulum terpisah adalah kurikulum yang pengorganisasian bahan atau materi pelajarannya dilakukan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran, sedangkan model terkait yaitu model kurikulum yang pengorganisasian atau penyusunan bahan pelajarannya dilakukan dengan menggabungkan beberapa bahasan yang memiliki keterkaitan dalam satu bidang tertentu. Sementara itu, model terpadu menyatukan beberapa bahan atau materi dalam suatu kesatuan yang terintegrasi dan tidak mengenal adanya batas-batas pemisah.

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap berbagai pengertian tentang kurikulum, silakan Anda baca rangkuman berikut.



## Rangkuman

Dari segi bahasa *curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. Dalam perkembangan selanjutnya pengertian kurikulum dapat dilihat secara sempit dan luas. Secara sempit kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk memperoleh ijazah. Sementara itu, dalam pandangan yang luas, kurikulum tidak hanya dibatasi pada sejumlah mata pelajaran yang lebih banyak menekankan pada isi, akan tetapi meliputi semua pengalaman belajar yang dilakukan pihak sekolah untuk mempengaruhi perkembangan pribadi siswa ke arah yang lebih positif sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum di sisi lain diartikan sebagai program pendidikan yang mengatur dan mengelola segala hal yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan. Dalam perkembangan terakhir dengan orientasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, kurikulum diartikan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan pembelajaran, serta pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Atas beberapa pengertian tersebut, kurikulum bisa diklasifikasi ke dalam dua segi: *pertama*, kurikulum ideal, yaitu rencana yang tertulis menyangkut segala sesuatu berkenaan dengan kepentingan pendidikan dan *kedua*, kurikulum aktual, yaitu kurikulum dalam dimensi implementasi pada setiap terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting mengingat fungsinya sebagai alat untuk menjabarkan program pendidikan agar dapat dilakukan secara terencana, sistematis dan sistemik.

Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian bahan atau materi pelajaran, yaitu *pertama*, model terpisah di mana bahan disusun secara terpisah untuk setiap mata pelajaran atau topik; *kedua*, model terkait, yaitu pengorganisasian yang menggabungkan beberapa topik atau materi yang memiliki keterkaitan ke dalam satu bidang; dan *ketiga* model terpadu yaitu suatu pendekatan yang menggabungkan secara utuh setiap materi atau bahan menjadi suatu unit yang tidak mengenal adanya batas-batas pemisah.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi yang telah dipelajari, silakan Anda kerjakan tes formatif berikut.



### Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pada awalnya istilah kurikulum digunakan dalam bidang ....
  - A. pendidikan
  - B. olahraga
  - C. penelitian
  - D. ekonomi
  
- 2) *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir dan curere*, yang artinya ...
  - A. pelari dan tempat pacu
  - B. mata pelajaran dan pembelajaran
  - C. pendidikan dan pembelajaran
  - D. mata pelajaran dan ijazah
  
- 3) Istilah *curir dan curere* dalam bahasa Yunani, kemudian digunakan dalam bidang pendidikan yang secara sederhana diartikan ....
  - A. program pendidikan sebagai pedoman umum bagi guru dalam pembelajaran
  - B. jadwal kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran di sekolah
  - C. sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk memperoleh ijazah
  - D. seluruh kegiatan yang dilakukan sekolah untuk kepentingan siswa belajar
  
- 4) Secara lebih luas kurikulum diartikan sebagai semua pengalaman belajar yang diterima siswa dan mempengaruhi perkembangannya. Pengertian ini dikemukakan oleh ....
  - A. Robert S. Zais
  - B. Ronald C. Doll
  - C. Robert M. Gagne
  - D. Caswel & Campbell
  
- 5) Apabila kurikulum dipahami sebagai suatu rencana yang mengatur kepentingan pelaksanaan pendidikan, maka kurikulum tersebut merupakan ....
  - A. isi dan pengalaman belajar
  - B. hasil yang diharapkan untuk dicapai
  - C. proses pembelajaran
  - D. program pendidikan

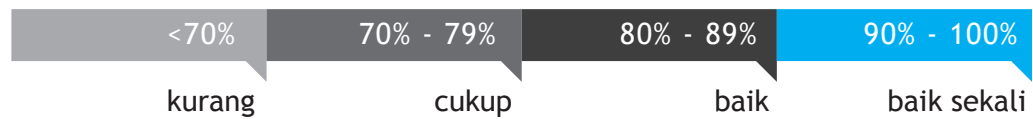
- 6) Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai ....
- A. seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan, serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan
  - B. sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai siswa untuk mendapat sertifikat
  - C. seluruh pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari seluruh kegiatan yang dilakukan sekolah
  - D. jadwal yang mengatur kegiatan pembelajaran bagi setiap guru sesuai dengan tiap mata pelajaran masing-masing
- 7) Apabila kurikulum diartikan sebagai program, rencana, atau harapan maka pengertian tersebut termasuk ke dalam klasifikasi ....
- A. *actual curriculum*
  - B. *ideal curriculum*
  - C. *hidden curriculum*
  - D. *life curriculum*
- 8) Apabila kurikulum diartikan sebagai pengalaman, hasil, atau kegiatan yang dilaksanakan sekolah maka pengertian tersebut termasuk ke dalam klasifikasi ....
- A. *actual curriculum*
  - B. *ideal curriculum*
  - C. *hidden curriculum*
  - D. *life curriculum*
- 9) Manakah dari contoh berikut yang termasuk ke dalam kurikulum sebagai program atau rencana?
- A. Prestasi siswa dalam pelajaran matematika
  - B. Ranking siswa dalam kelas
  - C. Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)
  - D. Proses pembelajaran di kelas
- 10) Manakah yang *bukan* contoh kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi siswa?
- A. Prestasi siswa dalam pelajaran matematika
  - B. Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)
  - C. Proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas
  - D. Kemampuan siswa membuat contoh kalimat tanya dalam bahasa Indonesia

## 1.14 Hakikat Kurikulum

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



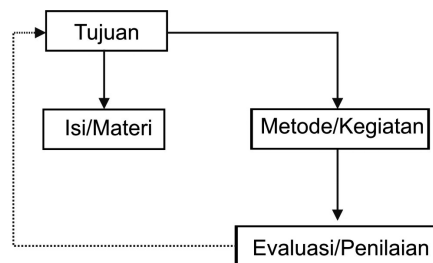
Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar  
2

## Komponen Kurikulum

Pada kegiatan belajar pertama Anda telah mengkaji hakikat dan pengertian kurikulum baik pengertian secara sempit maupun luas. Pada kegiatan belajar dua ini kita lanjutkan pembahasannya dengan topik *Komponen-komponen Kurikulum*. Setelah mempelajari topik kedua ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan setiap komponen kurikulum dan mampu menjelaskan keterkaitan antara komponen kurikulum dalam upaya merealisasikan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Pada prinsipnya kurikulum sebagai program pada umumnya memiliki empat komponen pokok, yaitu komponen: 1) Tujuan, 2) Isi/Materi, 3) Metode/Kegiatan, dan 4) Evaluasi/Penilaian. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi, ketergantungan, dan berinterelasi satu sama lain. Karena keterkaitan yang erat itulah kurikulum dinyatakan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan (sistem). Secara sederhana keterkaitan antar-komponen kurikulum tersebut digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Bagan 1.1  
Interelasi Komponen Kurikulum

### A. KOMPONEN TUJUAN

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah rumusan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan dan harus dicapai oleh siswa. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum pada setiap program pendidikan harus merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dijabarkan dengan mengacu pada falsafah negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan harapan yang sangat ideal, dan memiliki makna yang sangat luas dan mendalam. Dari rumusan tujuan tersebut makna yang terkandung antara lain, bahwa pendidikan harus dapat memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman, memiliki kepribadian, cerdas, sehat, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab (dewasa). Paling tidak, itulah gambaran umum sosok manusia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan harus dapat menghasilkan manusia yang beriman, bermoral, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, mandiri, serta memiliki kepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut harus dipahami, dihayati, dan dijiwai serta dijadikan sumber inspirasi bagi setiap penyelenggara, praktisi, dan pengelola pendidikan dalam merumuskan tujuan. Gambaran manusia yang diharapkan tersebut tercermin dalam rumusan tujuan pendidikan pada setiap level, dari mulai tujuan kelembagaan pendidikan (institusional), tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi, sampai pada perumusan tujuan yang paling bawah yaitu tujuan pembelajaran. Secara sistematis, urutan tujuan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk hierarki sebagai berikut.



Bagan 1.2  
Hierarki Tujuan

1. Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, seperti telah dikemukakan sebelumnya.
2. Tujuan Institusional, yaitu tujuan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan (lembaga) tertentu, misalnya SD, SMP, SMU, baik lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta.



3. Tujuan Kurikuler, yaitu tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi. Secara operasional tujuan kurikuler adalah rumusan kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan atau menempuh suatu mata pelajaran atau bidang studi.
4. Tujuan Pembelajaran, yaitu tujuan (kompetensi) yang harus dicapai siswa setiap setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bentuk aktualisasi kurikulum, para guru terlebih dahulu harus memahami, menghayati, dan menjiwai tujuan pendidikan lembaganya masing-masing. Hal ini penting agar setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dan menyokong pada upaya pencapaian tujuan lembaga.

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai program pendidikan prasekolah diarahkan pada upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Dalam buku pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum dijelaskan bahwa “penyelenggaraan Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal difokuskan pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya”.

Secara terperinci beberapa kompetensi atau tujuan yang harus dimiliki oleh anak TK dan harus diupayakan oleh para penyelenggara program pendidikan TK adalah:

1. menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri;
2. menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitar;
3. menunjukkan kemampuan berpikir runtut;
4. berkomunikasi secara efektif;
5. terbiasa hidup sehat; serta
6. menunjukkan kematangan fisik.

Rumusan tujuan kurikulum atau kompetensi yang diharapkan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen lain, seperti materi, metode, dan evaluasi. Hal ini penting mengingat tujuan berfungsi sebagai:

1. penentu bagi penetapan komponen-komponen berikutnya (materi, metode, media, sumber, dan evaluasi);
2. penentu arah dan corak kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan;
3. indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan; serta
4. pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari para pengelola dan pelaksana pendidikan.

## **B. KOMPONEN ISI/MATERI**

Isi kurikulum pada dasarnya adalah bahan atau materi yang disusun untuk diberikan kepada siswa, agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Isi atau materi sebagai bahan kegiatan belajar bagi siswa, berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan

bentuk pengalaman belajar lain yang disusun dengan memperhatikan tingkat kesesuaian dengan berbagai aspek, seperti jenis dan jenjang pendidikan, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, perkembangan dan tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan jumlah, jenis, maupun aliran atau cabang yang sangat banyak. Dengan begitu banyaknya cabang ilmu, tidak mungkin semua jenis dan cabang ilmu pengetahuan tersebut dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai bahan pengalaman belajar bagi siswa. Oleh karena itu, penentuan bahan kurikulum harus dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan berbagai hal. *Pertama*, bahan kurikulum tersebut hendaknya merupakan materi dasar yang dianggap mewakili dan membekali kemampuan bagi siswa untuk secara berkelanjutan dapat melakukan kegiatan belajar. *Kedua*, bahan kurikulum tersebut merespons dan membantu memecahkan berbagai persoalan baik yang dihadapi dalam kehidupan masa kini maupunantisipasi kebutuhan di masa yang akan datang.

Ilmu pengetahuan ilmiah dan bentuk pengalaman belajar lain yang disajikan sebagai bahan untuk dipelajari siswa, pada umumnya memuat atau terdiri dari beberapa aspek pokok sebagai berikut.

1. Teori, yaitu seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasikan hubungan-hubungan antar variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
2. Konsep, yaitu suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dan kekhususan-kekhususan. Konsep merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
3. Generalisasi, yaitu suatu kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat, atau pembuktian dalam penelitian.
4. Prinsip, yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
5. Fakta, yaitu sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat, serta kejadian.
6. Istilah, yaitu kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
7. Contoh atau ilustrasi, yaitu hal informasi, atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
8. Definisi, yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata secara garis besar.

Beberapa kriteria atau persyaratan penentuan isi kurikulum yang diharapkan tersebut berlaku untuk setiap jenjang pendidikan termasuk program kurikulum di TK. Namun demikian, dalam pengembangan selanjutnya isi kurikulum harus disesuaikan dengan karakteristik rata-rata usia anak pada setiap jenjang pendidikan masing-masing.

Misalnya ketika melaksanakan program kegiatan belajar pada anak TK dengan tema “keluarga”, tentu saja bukan berarti anak harus dibelajarkan pengertian keluarga (teori), akan tetapi dengan program kegiatan yang menyenangkan bagaimana anak melalui bimbingan guru dapat menyebutkan nama ayah, ibu, atau anggota keluarga di rumahnya masing-masing. Selain itu, penentuan bahan juga, harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Bisa dibayangkan jika penentuan materi kurikulum tidak dilakukan melalui pengkajian yang selektif, dan tidak teruji kebenarannya. Hasilnya tentu mungkin banyak konsep, teori, prinsip, fakta, definisi, ilustrasi atau aspek-aspek materi lain yang dipelajari siswa, tetapi semua itu tidak memfasilitasi tercapainya tujuan. Atau mungkin sebaliknya dapat membingungkan dan mengaburkan pencapaian tujuan. Atas dasar itu, Sudjana (1989) memberikan beberapa kriteria yang harus diindahkan dalam setiap memilih dan menentukan materi kurikulum, yaitu sebagai berikut.

1. Isi kurikulum harus sesuai, tepat, dan bermakna bagi perkembangan siswa.
2. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata.
3. Isi kurikulum mendukung pencapaian tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, dan sosial secara seimbang.
4. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang telah teruji kebenarannya sehingga tidak menyesatkan siswa.
5. Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, artinya teori, prinsip, dan konsep yang terdapat di dalamnya bukan hanya informasi faktual.

Keberadaan materi atau isi dari subsistem kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat menentukan untuk dimiliki siswa melalui pengalaman belajar yang bermutu. Materi dapat diibaratkan makanan pokok yang akan menentukan tingkat kualitas manusia dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Manakala makanan pokok yang disajikan memenuhi kriteria yang ditentukan, maka akan menghasilkan sesuatu yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan Kurikulum Tahun 1994 dan sebelumnya, menunjukkan bahwa terkait dengan pengembangan dan penetapan isi kurikulum, ternyata isi Kurikulum Tahun 1994 dan sebelumnya belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan berbagai pihak. Antara lain bahan belajar siswa terlalu berat yang disebabkan terlampau banyaknya mata pelajaran dan substansi setiap mata pelajaran. Selain itu, materi pelajaran terlampau sulit dan kurang relevan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa. Atas dasar pengalaman empirik tersebut, Pusat Kurikulum (Puskur) Depdiknas menetapkan sejumlah kriteria dalam memilih dan menentukan bahan atau isi suatu kurikulum, sebagai berikut.

1. Sahih (valid); artinya bahwa materi yang diberikan harus benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Dalam kaitan ini juga bahwa materi harus memenuhi unsur aktualitas, sehingga tidak mudah ketinggalan zaman.

2. Tingkat kepentingan; yaitu bahwa isi yang diberikan memang betul-betul dirasakan pentingnya dipelajari terutama oleh siswa dalam rangka membekali kemampuan (kompetensi) untuk diaktualisasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
3. Kebermaknaan; yaitu bahwa materi yang dipelajari siswa memiliki makna yang luas mencakup untuk kepentingan kemampuan akademis dan nonakademis.
4. Layak dipelajari; artinya dilihat dari tingkat kesulitan, materi tersebut memiliki kelayakan yang tinggi sebagai bahan untuk dipelajari siswa.
5. Menarik minat; yaitu bahwa materi tersebut harus menarik minat, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajarinya baik secara individual, kelompok, maupun klasikal.

Dalam kurikulum pendidikan di sekolah, materi yang dipelajari siswa tampak pada struktur kurikulum. Mengingat penyelenggaraan program pendidikan TK dan Raudhatul Athfal merupakan pendidikan prasekolah maka struktur kurikulum di TK disebut dengan Program Kegiatan Belajar yang mencakup bidang pengembangan sebagai berikut.

Tabel 1.1  
Struktur Kurikulum Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal

No	Program Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1	Pengembangan Pembentukan Perilaku melalui Pembiasaan	
2	Pengembangan Kemampuan Dasar	
Alokasi Waktu		15 jam (900 menit)/minggu

Sumber: Puskur, Depdiknas, 2004.

Kedua program kegiatan belajar di TK merupakan pedoman umum bagi guru untuk selanjutnya dikembangkan ke dalam topik-topik pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan taraf perkembangan dan pertumbuhan anak. Mengingat TK bukan sekolah seperti layaknya SD, SMP, dan SMU atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya, maka baik isi program kegiatan belajar (topik) maupun bentuk penyelenggaraan kegiatan belajarnya harus diciptakan dalam suasana bermain sambil belajar. Oleh karena itu, di TK tidak diajarkan pelajaran menulis, membaca, atau berhitung (matematika). Namun demikian, TK melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan sebagai upaya meletakkan kemampuan dasar yang dapat memfasilitasi anak untuk memiliki kesiapan membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, program pendidikan TK tidak menjadi prasyarat untuk memasuki SD.

Berkenaan dengan materi kurikulum TK, Katz & Chard (dalam Patmonedowo, 1995) menyarankan hal-hal berikut dalam memilih tema sebagai bahan program kegiatan di TK.

1. Apa yang dipelajari anak senantiasa ada dalam kehidupannya (pengalaman anak).
2. Guru harus mengaitkan tema dengan kemungkinan bagi anak untuk sekaligus dapat memiliki dasar-dasar sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung yang benar-benar mempunyai arti bagi anak.
3. Adanya buku-buku atau sumber lain yang dapat mendukung topik yang dihadapi dalam pemilihan tema.

Untuk memudahkan guru dalam memilih tema, sebagai bahan bandingan ada manfaatnya jika Anda memperhatikan pengelompokan tema menurut Katz & Chard sebagai berikut.

1. Anak sendiri: rumah, bayi, keluarga, makan, sekolah, bus, tayangan TV, alat permainan, dan lain sebagainya.
2. Lingkungan masyarakat yang dekat: orang, rumah sakit, toko, gedung, alat transportasi, pasar, dan sebagainya.
3. Peristiwa: perayaan di kampung, perayaan tujuh belas Agustus, upacara perkawinan, pesta ulang tahun, dan lain sebagainya.
4. Tempat-tempat: tetangga, jalan raya, sungai, tempat bersejarah, dan lain sebagainya.
5. Waktu: jam, kalender, hari libur, objek bersejarah, dan lain sebagainya.

### C. KOMPONEN KEGIATAN

Komponen kegiatan memberi petunjuk bagaimana kurikulum dilaksanakan. Seperti telah dibahas sebelumnya, bahwa kurikulum sebagai program pendidikan masih dalam taraf rencana atau harapan yang harus diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata di sekolah. Kegiatan sebagai bentuk realisasi kurikulum yang dilakukan setiap sekolah memiliki peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya program pendidikan, serta bermutu tidaknya proses dan hasil pendidikan. Dalam kenyataan sering dijumpai perbedaan kualitas antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain sehingga bagi sekolah yang memiliki mutu yang baik sering menjadi rebutan pihak orang tua atau masyarakat yang ingin memasukkan putra-putrinya, walaupun harus membayar dengan biaya cukup mahal, pada hal kurikulum yang digunakan standarnya sama.

Kenyataan yang dijumpai di lapangan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas sekolah ditentukan oleh tingkat kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam menjabarkan program kurikulum ke dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa peran sekolah sebagai pelaksana kurikulum sangat menentukan mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, sebaik apapun kurikulum disusun dan dipersiapkan dengan memperhatikan berbagai aspek, tidak mungkin membawa hasil yang maksimal terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan, bila tidak disertai pelaksanaan atau kegiatan yang baik. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam setiap melaksanakan kegiatan kurikulum agar membawa hasil yang maksimal sesuai dengan program kurikulum yang direncanakan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Jenjang Pendidikan

Dalam UU No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal dikelompokkan ke dalam tiga jenjang: pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Termasuk dalam jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Adapun jenjang Pendidikan Menengah sebagai kelanjutan dari pendidikan dasar, terdiri dari pendidikan menengah umum dan kejuruan. Jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sementara itu, pendidikan Taman Kanak-kanak tidak termasuk ke dalam jenjang pendidikan formal, akan tetapi merupakan pendidikan usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap jenis dan jenjang pendidikan memiliki kurikulum sebagai program pendidikan-nya. Kurikulum yang dikembangkan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tersebut, tentu saja memiliki perbedaan dilihat dari komponen tujuan lembaga, isi/materi yang harus diberikan kepada siswa, bentuk kegiatan yang harus dilakukan dan penyelenggaraan kegiatan evaluasinya. Adanya beberapa perbedaan tersebut berimplikasi terhadap bentuk strategi pelaksanaan kurikulum yang harus dilakukan agar disesuaikan dengan tuntutan, kebutuhan, dan karakteristik jenis sekolah dalam setiap jenjang yang bersangkutan.

### 2. Proses Kegiatan Pembelajaran

Inti kegiatan kurikulum adalah proses pembelajaran, yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan proses penjabaran dan aktualisasi kurikulum tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran sering disebut dengan kurikulum aktual.

Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki empat komponen pokok, yaitu tujuan, isi/materi, metode dan alat bantu, serta penilaian atau evaluasi. Pengembangan setiap komponen pembelajaran (perumusan tujuan, penetapan isi/materi, penggunaan metode dan alat bantu, serta pemilihan bentuk dan jenis penilaian yang digunakan) harus disesuaikan dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkatannya masing-masing. Misalnya penggunaan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran untuk siswa SD, walaupun jenis metode yang digunakan sama yaitu Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), tentu dalam teknik penerapannya berbeda jika metode tersebut digunakan untuk siswa SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Demikian juga dengan penerapan komponen dan unsur-unsur pendidikan atau pembelajaran lainnya. Penyelenggaraan kegiatan administrasi dan supervisi, bimbingan dan penyuluhan, dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan dan disesuaikan dengan karakteristik serta tujuan setiap lembaga.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dijelaskan rambu-rambu pelaksanaan program kegiatan belajar yang diberlakukan di TK sebagai berikut.

Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam belajar efektif perhari adalah 2,5 jam (150 menit).

- a. Pengelolaan kegiatan belajar kedua jenis bidang pengembangan diserahkan sepenuhnya kepada penyelenggara taman kanak-kanak.
- b. Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni.

Dari rambu-rambu tersebut dengan jelas dapat kita pahami, bahwa pendidikan TK merupakan program pendidikan awal di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan SD. Dilihat dari segi waktu misalnya, jumlah jam kegiatan belajar relatif sangat singkat. Hal ini mengingat usia TK secara fisik, mental, dan emosional belum sanggup untuk berlama-lama berada dalam satu kegiatan. Anak usia TK masih memerlukan waktu istirahat yang cukup panjang, dan berada dalam lingkungan keluarga menerima kasih sayang dari orang tua.

Pelaksanaan program pendidikan di TK harus memperhatikan beberapa prinsip berikut (Patmonedowo, 1995).

- a. Program dan kegiatan pendidikan di TK semaksimal mungkin harus menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan.
- b. Setiap anak perlu mendapat perhatian yang bersifat individual, sesuai dengan kebutuhan anak usia prasekolah.
- c. Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar.
- d. Kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari.
- e. Sifat kegiatan belajar di TK merupakan pengembangan kemampuan yang telah di-peroleh di rumah.
- f. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

Inti pelaksanaan kurikulum adalah belajar, yakni kegiatan interaksi antara anak dengan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar yang efektif akan terjadi apabila lingkungan belajar disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Prinsip pembelajaran “bawalah dunia anak ke dunia kita (guru), lalu antarkan dunia kita (guru) kepada dunia anak” (Bobbi DePorter), merupakan salah satu upaya untuk terlebih dahulu memahami anak sebelum melakukan tindakan pembelajaran.

Menurut Bobbi DePorter, anak pada usia empat tahun (usia TK) struktur otak bagian bawah telah berkembang sebanyak 80 persen, dan kecerdasan yang lebih tinggi mulai berkembang. Potensi kecerdasan yang dimiliki anak akan semakin tumbuh dan berkembang apabila prasyarat (lingkungan belajar) sebagai tempat bermain anak ditata dan dikelola secara representatif dan kondusif. Fungsi motor sensorik anak berkembang

melalui kontak langsung dengan lingkungan, sedangkan sistem emosional kognitifnya berkembang melalui kegiatan bermain, meniru, serta pembacaan cerita, dan lain-lain.

Setiap anak telah dikaruniai berbagai alat indera yang sangat lengkap. Mata digunakan dalam belajar melalui kegiatan melihat (visual) warna, benda, bentuk, dan lain sebagainya. Telinga untuk belajar melalui kegiatan mendengar (auditif) cerita, suara, dan lain sebagainya. Demikian pula tangan dan kulit sebagai alat perasa yang bisa dijadikan alat untuk belajar melalui kegiatan meraba, menyentuh, melakukan tugas pekerjaan, menirukan gerakan (kinestetik), dan kegiatan lain yang sesuai.

Dalam mengembangkan kurikulum, selain menuntut materi atau bahan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, juga metode pembelajaran atau pendekatan kegiatan yang dilakukan harus sesuai. Bagi anak TK “bermain” adalah dunianya. Dengan demikian, “bermain” merupakan metode yang efektif untuk memfasilitasi kegiatan belajar bagi anak.

Menurut Patmonedowo (1995) bermain diklasifikasikan ke dalam 3 jenis. *Pertama*, bermain bebas, yaitu kegiatan bermain di mana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat permainan dan cara menggunakannya; *kedua*, bermain dengan bimbingan, yaitu di mana guru memilih dan menentukan jenis dan bentuk permainan dan anak dirangsang untuk menemukan konsep dari permainan tersebut; dan *ketiga*, bermain yang diarahkan, yaitu guru mengajarkan cara menyelesaikan suatu tugas yang khusus, seperti kegiatan melipat kertas, menggunting, memberi warna, dan lain sebagainya yang sejenis.

#### D. KOMPONEN EVALUASI

Komponen keempat dari sistem kurikulum adalah evaluasi, yaitu alat untuk mengukur dan menilai program pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai efisiensi, efektivitas, dan relevansi serta produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penilaian kurikulum sebagai suatu sistem yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitasnya dapat diidentifikasi dari segi masukan, proses, hasil, dan dampak yang ditimbulkan.

1. Evaluasi masukan (*input*), yaitu menilai semua sumber daya seperti dana, tenaga, sarana dan fasilitas, serta siswa sebelum menempuh program;
2. Evaluasi proses pelaksanaan, yaitu menilai strategi pelaksanaan seperti kegiatan pembelajaran, administrasi dan supervisi, penilaian hasil belajar, kegiatan bimbingan, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan bentuk kegiatan lain dalam merealisasikan program;
3. Evaluasi hasil (*output*), yaitu menilai hasil lulusan baik dari segi kualitas maupun kuantitas; dan
4. Evaluasi dampak yang ditimbulkan, yaitu menilai kualitas kemampuan lulusan berkenaan dengan kemampuan melaksanakan tugas-tugas kehidupan nyata sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara luas (*life skills*).



Dari keempat komponen yang menjadi sasaran atau fokus evaluasi (masukan, kegiatan, produk, dan dampak) secara umum telah mencerminkan kegiatan evaluasi yang menyeluruh. Dengan demikian kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil belajar siswa untuk mengukur prestasi akademik saja, akan tetapi bagaimana program kurikulum secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

Scriven adalah salah seorang tokoh yang telah memberi sumbangan berharga dalam kaitannya dengan evaluasi kurikulum. Scriven menyatakan pentingnya evaluasi dilakukan sepanjang program (formatif) dan evaluasi pada akhir program (sumatif). Evaluasi formatif memiliki peranan penting dalam evaluasi kurikulum karena dengan evaluasi formatif, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kurikulum dengan segera dapat diketahui pada waktu program kurikulum masih berjalan. Dengan demikian, hal ini akan memudahkan guru untuk melakukan perbaikan, penyempurnaan, dan bahkan perubahan apabila dianggap perlu sehingga di akhir program akan diperoleh hasil yang maksimal. Sementara itu, evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program. Melalui evaluasi sumatif dapat diperoleh informasi menyeluruh apakah program kurikulum tersebut baik atau buruk, masih bisa dipertahankan atau harus disempurnakan, dan lain sebagainya.

### Latihan

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan komponen-komponen kurikulum!
- 2) Jelaskan hierarkis tujuan dari yang teratas sampai tujuan paling bawah!
- 3) Jelaskan persyaratan yang harus dipertimbangkan ketika mengembangkan isi/materi!
- 4) Bagaimana keterkaitan antar komponen kurikulum sehingga kurikulum dikatakan sebagai suatu sistem?

#### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Komponen kurikulum pada intinya terdiri dari empat unsur, yaitu: a) tujuan, b) isi, c) metode, dan d) evaluasi. Jelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri!
- 2) Tujuan Pendidikan Nasional – Tujuan Lembaga (institusional) – Tujuan Kurikuler – Tujuan Instruksional.
- 3) Isi kurikulum antara lain harus memenuhi kriteria sebagai berikut: a) sah, b) tingkat kepentingan, c) kebermaknaan, d) layak dipelajari, dan e) menarik minat.
- 4) Setiap komponen kurikulum (tujuan, isi, metode, evaluasi) saling mempengaruhi. Rumusan tujuan mempersyaratkan isi/materi yang harus diberikan, materi mempersyaratkan ketepatan metode yang digunakan untuk membelajarkannya, dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran harus dilakukan evaluasi yang tepat.

Untuk lebih meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari, silakan Anda baca rangkuman berikut.



### Rangkuman

Kurikulum sebagai program pendidikan memiliki empat komponen utama, yaitu komponen tujuan, isi/materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat, saling menunjang, dan saling mempengaruhi sehingga merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi (sistem).

Hierarki tujuan dari mulai tujuan teratas adalah tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tujuan nasional adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa setelah menyelesaikan pendidikan. Tujuan institusional adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dicapai siswa setelah menyelesaikan pendidikan dari lembaga pendidikan yang diikutinya. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang diharapkan dikuasai siswa setelah mempelajari suatu mata pelajaran. Tujuan instruksional adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Komponen kedua dari kurikulum adalah isi/materi kurikulum. Materi pada umumnya berisi teori, konsep, generalisasi, prinsip, fakta, istilah, contoh atau ilustrasi, definisi, preposisi, dan lain sebagainya. Komponen ketiga adalah kegiatan, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan jenjang dan tingkat pendidikan. Adapun komponen terakhir adalah evaluasi, yaitu instrumen untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Komponen Kurikulum, silakan Anda kerjakan Tes Formatif 2 berikut.



### Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Urutan yang sistematis keempat komponen kurikulum adalah sebagai berikut ....
  - A. tujuan, isi/materi, evaluasi, dan metode
  - B. tujuan, evaluasi, metode, dan isi/materi
  - C. tujuan, metode, isi/materi, dan evaluasi
  - D. tujuan, isi/materi, metode, dan evaluasi
  
- 2) Keempat komponen kurikulum satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan terintegrasi. Oleh karena itu, kurikulum disebut sebagai suatu ....
  - A. program
  - B. sistem
  - C. kegiatan
  - D. hasil

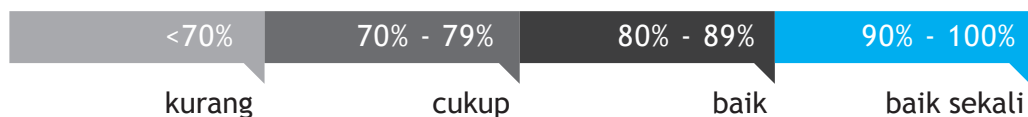
- 3) Urutan (hierarki) tujuan pendidikan dari yang paling atas sampai tujuan terbawah, yang benar adalah ....
  - A. tujuan pendidikan nasional-tujuan institusional-tujuan mata pelajaran-tujuan pembelajaran
  - B. tujuan pendidikan nasional-tujuan mata pelajaran-tujuan institusional-tujuan pembelajaran
  - C. tujuan pendidikan nasional-tujuan pembelajaran-tujuan institusional-tujuan mata pelajaran
  - D. tujuan pendidikan nasional-tujuan institusional-tujuan pembelajaran-tujuan mata pelajaran
  
- 4) Rumusan perubahan tingkah laku (dimilikinya kompetensi) yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tergambar dalam tujuan ....
  - A. pendidikan nasional
  - B. institusional
  - C. kurikuler
  - D. instruksional
  
- 5) Pemilihan dan penetapan isi kurikulum untuk mencapai tujuan harus memperhatikan prinsip kesahihan (validitas) isi, yaitu bahwa isi kurikulum harus ....
  - A. betul-betul dirasakan penting untuk dipelajari
  - B. memiliki makna bagi kehidupan siswa
  - C. teruji kebenarannya
  - D. menarik minat dan perhatian siswa
  
- 6) Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal dikelompokkan ke dalam tiga jenjang yaitu pendidikan ....
  - A. taman kanak-kanak, dasar, dan menengah
  - B. dasar, menengah, dan tinggi
  - C. taman kanak-kanak, menengah, dan tinggi
  - D. dasar, menengah, dan luar sekolah
  
- 7) Mengamati terjadinya gerhana bulan di laboratorium yang dilakukan oleh siswa SMA, termasuk ke dalam komponen ....
  - A. tujuan
  - B. isi/materi
  - C. metode/kegiatan
  - D. evaluasi

- 8) Inti dari kegiatan kurikulum adalah pembelajaran, yaitu ....
- proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan
  - proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan
  - kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk menguasai materi pelajaran
  - kegiatan mengajar untuk mendorong siswa belajar
- 9) Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai efisiensi dan efektivitas kurikulum, termasuk ke dalam komponen ....
- tujuan
  - isi/materi
  - metode/kegiatan
  - evaluasi
- 10) Kegiatan sekolah untuk menilai kualitas lulusan dalam kehidupan nyata di masyarakat, termasuk ke dalam evaluasi pada aspek ....
- input
  - proses
  - dampak
  - out-put

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) B Istilah kurikulum awalnya digunakan dalam bidang olahraga.
- 2) A Curir = pelari; curere = tempat berpacu.
- 3) C Berdasarkan asal katanya, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk memperoleh ijazah.
- 4) D Menurut Caswel & Campell, kurikulum diartikan sebagai semua pengalaman belajar yang diterima siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.
- 5) D Kurikulum sebagai program memuat suatu rencana untuk mengatur pelaksanaan pendidikan.
- 6) A Menurut UU no. 20 Tahun 2003, kurikulum mengacu pada seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan, serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 7) B *Ideal curriculum* mengacu pada pengertian kurikulum sebagai program, rencana, atau harapan.
- 8) A *Actual curriculum* mengacu pada pengertian kurikulum sebagai pengalaman, hasil, atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
- 9) C GBPP merupakan contoh kurikulum sebagai program atau rencana.
- 10) B Kurikulum sebagai pengalaman belajar siswa menggambarkan semua kegiatan, pengalaman, dan hasil yang diperoleh siswa di sekolah.

### *Tes Formatif 2*

- 1) D Urutan yang sistematis keempat komponen kurikulum adalah tujuan – isi/materi – metode – evaluasi.
- 2) B Kurikulum merupakan suatu sistem.
- 3) A Hierarki tujuan pendidikan dari yang paling atas sampai yang paling bawah: tujuan pendidikan nasional – tujuan instruksional – tujuan mata pelajaran – tujuan pembelajaran.
- 4) D Tujuan instruksional menggambarkan rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) C Prinsip kesahihan (Validitas) isi berkaitan dengan kebenaran materi.
- 6) B Tiga jenjang pendidikan formal adalah pendidikan dasar, menengah dan tinggi.
- 7) C Pernyataan tersebut berkaitan dengan metode/kegiatan.
- 8) B Pembelajaran adalah proses interaktif antara siswa dengan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan.
- 9) D Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang efisiensi dan efektivitas kurikulum.
- 10) C Evaluasi dampak berkenaan dengan penilaian terhadap kualitas lulusan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- Malla, M. (2002). *Pengembangan Sarana Pembelajaran Pendidikan Anak Dini Usia*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeslichatoen. (TT). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Ditjen Dikti Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudono, Anggani. (TT). *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Ditjen Dikti Depdiknas.